

ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA KEPADA DOSEN MELALUI APLIKASI PESAN TEKS DALAM URUSAN AKADEMIK (Studi Dekriptif Mahasiswa dan Dosen Sebelum dan Sesudah Kemunculan Android di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada Jurusan Ilmu Komunikasi)

Ferdinand Putra
Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: ferdinan.putra@gmail.com

Darwis Sagita, M.I.kom
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

Ari Pandu, M.I.Kom
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Belakangan etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks menjadi sorotan di dunia akademik. Android dianggap sebagai pemicu kompleksitas persoalan berkenaan dengan etika komunikasi. Untuk mengkaji hal tersebut, peneliti menggunakan konsep unsur etika khusus yang terdiri atas sikap awal, informasi, norma-norma moral, dan logika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebelum kemunculan android, menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks adalah hal yang tabu dan dianggap sebagai suatu sikap yang tidak sopan. Di era setelah kemunculan android, menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik menjadi sebuah kebutuhan sehingga lumrah untuk dilakukan. Isi dan gaya bahasa menimbulkan persoalan baru yang berkenaan dengan etika mahasiswa menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks yang tidak mencantumkan nama, menggunakan bahasa yang tidak dimngerti dosen, menghubungi di luar jam kerja, dan format yang tidak menyenangkan untuk dibaca. Untuk menengahi, baiknya universitas atau fakultas membuat standar aturan formal bagi mahasiswa. Selain itu diharapkan dosen dengan mahasiswa membuat kesepakatan di awal mengenai cara berkomunikasi yang baik dan efektif melalui aplikasi pesan teks. Diharapkan juga mahasiswa dapat tetap menerapkan norma dan cara berkomunikasi dengan dosen di era pemanfaatan telekomunikasi yang semakin luas.

Kata kunci : Etika, Komunikasi, Mahasiswa, Pesan Teks, Android

*Student Communication Ethics to Lecturers Through Text Messaging Applications in
Academic Affairs (Descriptive Study of Students and Lecturers Before and After The
Appearance of Android)*

**Abstra
ct**

Program Para Petualang Cantik is a program that feature the concept of women can also be different from the concept of travel program in general. The purpose of this research is to know how the audience acceptance of female gender bias to travel in the show of program Para Petualang Cantik. Using analysis reception methods, this qualitative descriptive study can provide a diverse representation of how informants received women traveling on the program Para Petualang Cantik Trans 7 on their respective backgrounds. Researcher found different acceptance of each informants regarding about of the concept of women traveling in the program Para Petualang Cantik. As for some results that have been observed by researcher, there is a sportive attitude or support the content, look at host appearance, and compare influenced by environmental factor, individual knowledge, gender, and field of experience. Then expectations about woman traveling, there are appropriate expectations about woman traveling, appropriate but limited, and not support on woman traveling affected by individual background, gender, and experience. And the last is the position of the audience divided into three categories. The first is Dominant the audience who is support the program, second is support but limits that is Negotiation, and the last is the opposition where the audience is not support and compare the program with other.

*Keywords: Audience Reception, Gender Female
Bias*

Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kodrati yang senantiasa selalu terlibat dalam setiap orang yang hidup dalam masyarakat. Proses komunikasi membutuhkan sebuah media agar informasi atau pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat berlangsung efektif, efisien, dan menimbulkan efek. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah perantara atau media untuk mempermudah proses komunikasi terutama jika terjadi keterbatasan jarak dan waktu. Melalui media, tujuan komunikasi akan benar-benar dapat dicapai secara maksimal. Segala bentuk kekurangan dalam proses komunikasi dapat dipenuhi oleh media atau paling tidak dapat diminimalisir oleh media komunikasi yang digunakan.

Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator terhadap komunikan. Media juga bisa disebut sebagai alat untuk memproduksi, mendistribusikan dan menyampaikan informasi. Sadiman dkk (2006:6) menjelaskan bahwa media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah

perantara atau pengantar pesan dari komunikator kepada komunikan. Media komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi pada zaman yang serba modern ini begitu sangat canggih. Berkembangnya teknologi telekomunikasi, proses mengirim atau menyampaikan informasi menjadi semakin cepat, mudah, dan murah.

Everet M. Rogers (1986) dalam Burhan Bungin (2006:111), mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi pada masyarakat dikenal 4 era komunikasi, yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media komunikasi interaktif. Telepon genggam atau dikenal dengan istilah handphone mulanya hanya digunakan untuk menelpon dan sms. Telepon genggam kemudian kini menjadi sangat multi fungsi seiring dengan perkembangannya.

Di era digital kita sering mendengar bahwa etika dalam berbahasa itu sangat penting karena dengan beretika kita bisa menghargai dan dihargai oleh lawan bicara atau komunikan. Setiap tempat/orang memiliki karakter etika yang berbeda, seperti berbicara dengan

orang yang lebih tua harus lebih sopan santun dan tidak menganggap bahwa dirinya sama derajatnya tanpa ada pembatas. Belakangan ini, banyak pembahasan mengenai etika komunikasi di dunia akademik antara mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi yang dimaksud ialah komunikasi yang menggunakan perantara telepon genggam atau handphone. Hal tersebut tentu disebabkan karena kemampuan mahasiswa saat ini untuk berkomunikasi sudah mulai hebat. Ada yang melalui media sosial, ada pula yang harus melalui pesan SMS. Mereka menggunakannya untuk berkomunikasi dengan teman sejawat, orang tua hingga dosen.

Dalam proses berkomunikasi, peneliti melihat bahwa mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa turut memanfaatkan kemudahan komunikasi dengan dosen melalui telepon genggam. Umumnya, komunikasi tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk bertanya seputar tugas, kehadiran, bahkan keberadaan dosen. Selain itu, peneliti mendengar beberapa keluhan dosen terhadap etika komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa melalui telepon genggam. Kemudahan proses berkomunikasi yang tidak dapat tebantahkan, harus diiringi

dengan pemahaman komunikator dan komunikan untuk menerapkan etika komunikasi yang baik dan benar terutama di kalangan akademisi.

Etika mahasiswa dalam menghubungi dosen semakin bergeser sejak dimanjakan oleh kemudahan komunikasi. Apabila kita menalar sejenak mengenai dunia mahasiswa pada era sebelum adanya.

Etika

Etika adalah penerapan dari proses android, tentu proses komunikasi antara mahasiswa dengan dosen umumnya dilakukan secara langsung tanpa media. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kalangan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan dosen, akan tetap terjadi seiring dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu kita perlu mengetahui pola komunikasi yang relevan dengan zaman sekarang untuk diterapkan oleh mahasiswa dalam menghubungi dosen melalui telepon genggam.

Komunikasi Interpersonal

Dedy Mulyana (1996:81) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal

maupun non verbal. Menurut Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan dan formal, saling menerima feedback secara maksimal, dan partisipan berperan fleksibel. (Trenholm dan Jensen dalam Komunikasi Interpersonal, 1995:26). Dari pemahaman di atas dapatlah dikemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung dan teori filsafat moral pada situasi nyata. Etika berpusat pada prinsip dasar dan konsep bahwa manusia dalam berfikir dan tindakannya didasari nilai-nilai (Wahyuningsih, 2006). Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat. Maka di dalam literatur, dinamakan juga filsafat moral, yaitu suatu sistem prinsip-prinsip tentang moral, tentang baik atau buruk. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa etika adalah disiplin yang mempelajari tentang baik atau buruk sikap tindakan manusia (Sofyan, dkk (Peny.), 2006). Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik dan buruk pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat.

Komunikasi

Carl I. Hovland dalam Effendy (2002: 49) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: *“The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicatees).”* (Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Sementara Harold Lasswel mendefinisikan komunikasi dengan mengeluarkan sebuah paradigma yang merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memahami komunikasi terdiri dari berbagai unsur, yaitu sumber, pesan, media, penerima pesan, dan efek. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan timbal balik bagi pengirim dan penerima pesan. Mengacu pada pengertian komunikasi menurut Lasswel, maka unsur pokok dalam komunikasi secara sederhana terdiri dari pesan, media, dan efek.

Pesan adalah sebuah gagasan yang dituangkan dalam sebuah konsep dan disampaikan baik secara lisan maupun dengan simbol atau isyarat yang

dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media. Pesan merupakan konsep dari pemikiran atau gagasan seorang komunikator untuk mempermudah proses komunikasi kepada komunikan. Pesan terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan simbol untuk mengekspresikannya. Isi pesan mencakup ide atau gagasan yang ingin disampaikan. Sedangkan simbol utama untuk mengekspresikan pesan adalah bahasa.

Irawan dan Prastati (1996) mengemukakan media adalah perantara atau apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Salah satu media komunikasi yang kini menjadi kebutuhan pokok untuk mempermudah interaksi di masyarakat adalah telepon genggam atau *handphone*. Telepon genggam dengan fitur android adalah perangkat telekomunikasi telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Apapun media yang digunakan untuk mengirim pesan, kita dapat menggunakan umpan balik untuk membantu menentukan sukses atau langsung, maka umpan balik dapat dilihat dari membaca bahasa tubuh dan

memberikan pertanyaan untuk memastikan pemahaman penerima pesan. Apabila komunikasi dilakukan secara tidak langsung atau tertulis, maka sukses atau tidaknya komunikasi dapat dilihat dari tanggapan yang diperoleh dari penerima pesan. Dalam beberapa kasus, umpan balik memiliki peran yang tidak ternilai dalam membantu komunikator untuk memperbaiki keterampilan komunikasi. Melalui umpan balik, komunikator dapat belajar apa yang berjalan baik dan yang tidak berjalan baik dalam komunikasi sehingga dapat melakukan komunikasi yang lebih baik di lain waktu.

Etika Komunikasi

Keberhasilan komunikasi juga ditentukan oleh etika karena komunikasi yang dilakukan melibatkan berbagai pilihan, merefleksikan nilai dan memiliki konsekuensi tersendiri. Begitu pentingnya etika dalam proses komunikasi efektif membuat DeVito (2013) memasukkan etika komunikasi antar pribadi atau interpersonal, yang terlibat dalam komunikasi interpersonal. Setiap tindak komunikasi memiliki dimensi moral yakni kebenaran atau kesalahan. Pilihan berkomunikasi perlu dipandu oleh pertimbangan etis dengan memperhatikan keefektifan dan

kepuasan. Etika secara umum dapat dibagi menjadi 2 yaitu etika umum dan etika khusus (Sonny Keraf 1998:14). Etika Umum, berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori- teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat di analogkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai pengertian umum dan teori- teori. Etika Khusus dalam hal ini dikenal dengan istilah etika terapan karena sifatnya yang praktis, merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika Khusus dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu etika individual dan etika sosial. Etika individual yaitu menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Sedangkan etika sosial, yaitu berbicara mengenai kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia.

Metode etika terapan merupakan pendekatan ilmiah yang pasti tidak seragam. Etika sebagai ilmu yang praktis

tidak ada metode yang siap pakai yang dapat begitu saja digunakan oleh orang yang berkecimpung dalam bidang ini. Pada etika terapan, variasi metode dan variasi pendekatan berbeda-beda. Dalam hal ini paling tidak ada empat unsur yang melalui salah satu cara selalu berperan dalam etika terapan. Empat unsur yang dimaksud disini adalah: Sikap awal, informasi, norma-norma moral, logika.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian yang bersifat deskriptif mempunyai tujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang telah dibuka, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Fokus

penelitian ini adalah etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian adalah empat mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan tahun 1990-an, dan sebelas mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan tahun 2018. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan informan dalam penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti dalam mendapatkan informasi data penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik di era ini jarang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut mahasiswa menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks adalah tidak sopan.

Sekalipun mahasiswa menghubungi dosen secara individu, karena sudah memiliki ikatan emosional yang baik karena sudah saling mengenal. Dan itu dilakukan secara segan oleh mahasiswa. Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen di era sebelum kemunculan android banyak dipengaruhi oleh sikap awal dan norma-norma moral yang muncul secara alamiah di kalangan mahasiswa. Sehingga dilihat dari proses komunikasinya, pada era ini umumnya dilakukan secara langsung. Sehingga, mahasiswa memilih untuk tidak menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks (SMS) walaupun mahasiswa sudah banyak yang memiliki *handphone*. Dilihat dari aplikasinya, pada era ini menunjukkan bahwa melalui *handphone*, menghubungi dosen melalui panggilan telepon lebih baik dibandingkan dengan mengirim pesan teks SMS.

Mahasiswa menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik menjadi suatu hal yang tidak aneh dilakukan di era setelah kemunculan android. Hal tersebut yang kemudian membentuk sebuah pola komunikasi baru dalam interaksi digital antara mahasiswa dengan dosen di era setelah kemunculan android sekarang ini. Hal itu terbentuk karena pandangan dan kebutuhan secara sosial untuk saling terhubung

dengan memanfaatkan telekomunikasi yang ada. Sehingga yang terjadi kemudian adalah menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks bukanlah hal buruk. Tetapi yang menjadi persoalan adalah ketika isi dan bahasa pesan teks yang tidak memperhatikan norma-norma moral seperti cara komunikasi kepada orang yang lebih tua, komunikasi melalui media, dan komunikasi berdasarkan kondisi atau hal-hal lain yang menyangkut baik atau buruk dalam berkomunikasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan sendirinya mahasiswa akan menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks jika memiliki kepentingan yang ingin disampaikan karena hal ini menjadi sebuah kebutuhan. Adapun komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dilakukan secara langsung kepada kontak dosen yang bersangkutan dan tidak lagi melalui kontak lembaga universitas. Sehingga etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik di era ini lebih kompleks karena standar etika bagi setiap penerima pesan memiliki pandangan yang berbeda. Sehingga diperlukan aturan secara jelas yang mengatur etika komunikasi mahasiswa

dalam menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik. Maka penggambaran komunikasi di era setelah android membentuk interaksi antara mahasiswa dengan dosen yang terkesan lebih terbuka dan fleksibel. Ironinya, seringkali etika yang digunakan setiap mahasiswa berbeda begitupun dengan standar etika komunikasi bagi dosen sebagai penerima pesan itu sendiri. Etika komunikasi melihat dari segi pesan, proses komunikasi dan medianya. Sering kali yang menimbulkan persoalan adalah dari segi pesan terutama bahasa dan format pesan itu sendiri.

Perbedaan etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dilihat dari proses komunikasi, pesan, dan aplikasi pesan teks dengan pertimbangan unsur sikap awal, informasi, norma-norma moral, dan logika. Pada era sebelum kemunculan android, komunikasi melalui aplikasi pesan teks hanya dilakukan oleh beberapa mahasiswa saja. Walaupun beberapa sudah memiliki telepon genggam, tetapi mahasiswa umumnya tetap memiliki untuk berkomunikasi secara langsung dengan dosen. Adapun aplikasi pesan teks yang dilakukan sebelum kemunculan android adalah

SMS. Pada saat itu, menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks dianggap tidak sopan. Mahasiswa menghubungi dosen melalui panggilan telepon dianggap lebih sopan dari pada mengirim pesan teks.

Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks sesudah kemunculan android, dilihat dari proses komunikasinya banyak dipengaruhi oleh sikap awal, informasi, dan norma-norma moral sehingga membentuk keberagaman baik dari isi pesan maupun gaya bahasa. Proses komunikasi yang terjadi sering kali terkendala pada umpan balik atau tanggapan dari dosen yang tidak memberikan balasan sama sekali atau memberikan balasan pesan yang tidak diharapkan. Hal ini menjadi evaluasi bahwa tanggapan dosen turut dipengaruhi oleh pemahaman makna pesan yang tidak dimengerti, tidak jelas siapa pengirimnya, bahkan ketidaksukaan terhadap gaya bahasanya yang tidak menyenangkan. Menghubungi dosen melalui aplikasi di era ini merupakan sesuatu hal yang dianggap lumrah baik oleh mahasiswa maupun dosen itu sendiri. Hal ini seiring dengan perkembangan kebutuhan dari kedua belah pihak untuk saling bertukar informasi.

Kesimpulan

Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik sebelum dan sesudah kemunculan android dapat disimpulkan sebagai berikut: Mahasiswa di era sebelum kemunculan android belum banyak melakukan komunikasi kepada dosen melalui aplikasi pesan teks. Menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks adalah hal yang tabu dan dianggap sebagai suatu sikap yang tidak sopan. Mahasiswa di era ini sangat memperhatikan dan mempertimbangkan sekali pesan yang akan disampaikan, dan dengan siapa mereka berkomunikasi. Sehingga proses komunikasi melalui media atau aplikasi pesan teks masih sedikit dilakukan oleh mahasiswa. Komunikasi pada era ini menjadi lebih tertutup dan kaku karena komunikasi lumrahnya dilakukan secara langsung.

Di era setelah kemunculan android, menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik menjadi sebuah kebutuhan sendiri bagi mahasiswa. Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks di era sesudah kemunculan android banyak menyoroti pada pesan dan proses komunikasinya. Bagian yang sering kali menimbulkan persoalan adalah dari segi pesan terutama bahasa dan

format pesan itu sendiri. Sikap awal, informasi, dan norma-norma moral banyak memberikan pengaruh terhadap cara, bahasa, dan perubahan bagi mahasiswa menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks sesudah kemunculan android.

Perbedaan etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks sebelum dan sesudah kemunculan android dilihat dari tiga hal yakni pesan, proses komunikasi, dan media. Pesan mencakup isi dan bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi. Sebelum android, mengirim pesan kepada dosen begitu dipertimbangan dengan sangat hati-hati karena mengirim melalui aplikasi pesan teks saat itu adalah hal yang tabu. Media komunikasi atau aplikasi yang digunakan adalah SMS. Sedangkan setelah kemunculan android mahasiswa menjadi lebih mudah dan terbuka untuk menghubungi dosen di manapun dan kapanpun. Kemudahan tersebut membentuk mahasiswa untuk menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks adalah hal yang lumrah. Kemudahan tersebut juga, membuat mahasiswa menjadi lebih mudah untuk mengirim pesan kepada dosen dengan berbagai macam bahasa dan gaya

yang belum tentu dimengerti oleh dosen. Banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa dan cara sendiri untuk menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks dan menganggap caranya sudah baik walaupun pada kenyataannya hanya sikap dan anggapan belaka. Media atau aplikasi yang digunakan mahasiswa untuk menghubungi dosen di era ini lebih beragam. Mulai dari *whatsapp*, *line*, *messenger*, SMS dan aplikasi pesan teks lainnya.

Saran

Saran Teoretis

Diharapkan apabila terdapat yang akan melakukan penelitian semacam ini dapat dikaji dengan metode yang lebih mendalam guna mengkonstruksi pembahasan mengenai etika komunikasi di dunia akademik antara mahasiswa dengan dosen.

Saran Praktis

Sebaiknya pihak Universitas atau fakultas membuat standar aturan mahasiswa menghubungi dosen dalam urusan akademik seperti dilihat dari waktu pengiriman pesan, format pesan yang terdiri dari salam, permohonan maaf, perkenalan nama, kepentingan disampaikan secara singkat, jelas dan padat, dan diakhiri dengan ucapan

terimakasih dan salam. Hal ini dilakukan sebagai etika sosial secara formal atas etika individu yang berkembang dari para mahasiswa ataupun dosen.

Dosen dengan mahasiswa diharapkan membuat kesepakatan di awal perkuliahan atau saat bertukar kontak untuk dapat dihubungi sesuai dengan waktu, kepentingan, format, bahasa, dan cara menghubungi yang secara kolektif atau individu. Hal ini dilakukan untuk merangsang mahasiswa untuk mengirimkan pesan sesuai dengan norma. Sebagai bentuk penghormatan sesama, hal ini berlaku bagi mahasiswa maupun dosen.

Di era kemajuan teknologi komunikasi yang semakin luas diharapkan mahasiswa dapat tetap menerapkan norma dan cara berkomunikasi dengan dosen tanpa melepaskan etika yang berlaku.

Daftar Pustaka

Buku

Alsa, A. 2007. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatam Media

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius

Liliweri. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Mulyana, Deddy. 1996. *Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta

Rahmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya

Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sadiman, Arief S. dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekom Dikbud

Trenholm, Sarah and A. Jensen. 1995. *Interpersonal Communication*. California: Wadsworth Publishing Company

Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2003

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

http://repository.petra.ac.id/15386/1/Media_Sosial_dan_Presentasi_Diri.pdf
(diakses pada 10 januari 2017 21:00)

Sumber Online

(<http://adiprakosa.blogspot.com/2008/10/komunikasi-verbal-dan-non-verbal.html>
diakses pada 5 Januari 2017 pukul 16:00 WIB

(<https://news.detik.com/berita/3673415/alasan-ui-bikin-etika-kontak-dosen-via-wa-supaya-mahasiswa-sopan>) penulis : ahmad toriq-detiknews Judul Tulisan : Alasan UI bikin etika kontak dosen via WA: supaya mahasiswa sopan. tahun penulisan 2017. diakses pada 8/10/2017 22:10

(<http://www.infokskipsi.com/referensi/web>, diunduh 5 Des 2017)

<https://www.id.techinasia.com> diakses ada 12/10/2016 20:12.

[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers)

[KOMINFO-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers). diakses pada 11/02/2018 00:16.